



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Terdapat beberapa perbedaan cara TV One dan Metro TV dalam mengkonstruksi berita Sidang KTP Elektronik yang menyangkut Setya Novanto. Perbedaannya adalah dalam menyajikan konflik Setya Novanto di proyek KTP Elektronik. TV One menyuguhkan konflik tanpa menghakimi, memojokkan, menyudutkan atau menekan Novanto. Hal itu berdasarkan pemilihan diksi, judul berita yang tidak menggunakan kata keberpihakan, tidak mengulang gambar-gambar yang menyudutkan Novanto sebagai seorang tersangka, latar musik yang dipakai kepada lawan politik pemilik media, yakni Partai Demokrat, penentuan segmentasi berita yang berada di tengah maupun akhir program Kabar Hari Ini.

Sebaliknya, Metro TV menunjukkan konflik dengan menekan dan menyudutkan Novanto dengan pemilihan diksi, judul berita yang menggunakan kata-kata yang berlebihan, seperti “Drama Sidang Setya Novanto: Nama-Nama Baru Disebut dalam Dakwaan Setya Novanto”, latar musik saat menyebutkan para pihak yang terlibat dalam proyek KTP Elektronik, gambar yang menyudutkan Setya Novanto sebagai orang yang bersalah, dan sebagainya.

Maka dari itu, perbedaan kedua media ini terhadap berita kasus Sidang KTP Elektronik yang menyangkut Setya Novanto terlihat jelas, terutama pada penonjolan unsur tertentu dalam beritanya, dapat menjelaskan secara tersirat bahwa ideologi TV One dan Metro TV memang berbeda. Pemberitaan TV One menyorot

kasus KTP Elektronik sedangkan Metro TV pada sosok Setya Novanto dan kasusnya.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyarankan agar topik media dan politik dapat menjadi penelitian yang dibahas lebih mendalam menggunakan metode lainnya oleh peneliti-peneliti lain. Topik media dan politik masih dapat dikembangkan guna melihat peristiwa-peristiwa politik di Indonesia yang dinamis dan kontroversial. Hal ini pun perlu dilakukan mengingat masih minimnya penelitian yang berkaitan dengan topik serupa tidak dikembangkan dalam media-media di Indonesia.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dengan dunia politik, media, dan teknologi yang dinamis, peneliti berharap agar lembaga pertelevisian mampu mengubah ideologi dan kembali kepada kode etik jurnalisme yang baik dan benar. Adapun untuk Metro TV dan TV One diharapkan disiplin terhadap kode etik jurnalistik dan menolak secara tegas kepentingan politik melalui implikasi yang nyata. Selain itu, Universitas yang memiliki program studi jurnalistik juga dapat memasukan jurnalisme politik sebagai salah satu mata kuliah pembelajarannya.

### **5.2.3 Saran Sosial**

Khalayak diharapkan mampu meningkatkan literasi informasi dan cerdas dalam menyeleksi berita di media massa agar tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan politik maupun berita yang sifatnya bias atau yang bukan berpihak pada masyarakat.